

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI MIN 04 DASPETAH  
KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**JERI ANGGREANI  
NIM. 15592010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jeri Anggreani  
NIM : 15592010  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2019



Jeri Anggreani  
NIM: 15592010

## MOTTO

**Aku yakin di mana ada keinginan, harapan,  
cita-cita dan kesungguhan Allah pasti akan  
membukakan jalan untuk menuju kesuksesan.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang rahmat dan karunianya terus mengalir tiada henti untuk segenap makhluk-Nya. Dengan seizin-Nya jualah maka skripsi ini selesai disusun. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah untuk Nabi Muhammad SAW, sebanyak bilangan makhluk Allah di dunia ini juga semoga tercurah untuk keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MIN 04 Daspeta Kepahiang”** telah melalui perjalanan panjang dalam proses pembuatannya yang melibatkan banyak pihak.karena itu penulis merasa perlu meyampaikan rasa terimakasih secara khusus kepada:

1. Bapak Dr. . Rahmad Hidayat,M.Ag,M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Beni Azwar MPd.Kons selaku Wakil Rektor I
3. Dr. Hamengkubuwono M.Pd selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen M.Pd. Selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Hendra harmi M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ummul Khair M.Pd selaku pembimbing II
6. Ibu Dra Susilawati M.Pd selaku ketua Prodi PGMI yang sudah banyak memberikan dukungan dan masukan demi terselesaikannya skripsi ini

7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Curup yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selaku mahasiswa, semoga semuanya itu menjadi amal ibadah bagi para dosen yang senantiasa mengalir di sisi Allah SWT.
8. Terimakasih untuk Min 04 Daspetah baik Kepala sekoah, Guru-guru dan staf yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian untuk skripsi ini.
9. Untuk orang tua yang selalu mendukung baik moral maupun materiil dukungan semangat dan motivasi untuk segera terselesainya skripsi ini.
10. Untuk Anak ku Alfarizi Okta Byantara terimakasih sudah ikut berjuang bersama Bunda terimakasih sudah menjadi spirit dan power terbesar dalam terselesainya tugas akhir ini.

Skripsi ini tentu saja masih menyimpan banyak kekurangan dan kelemahan, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah memberikan balasan terbaik untuk segala amal baik yang telah diberikan . Amin.

Curup, Juli 2019  
Peneliti

Jeri Anggreani  
NIM: 15592010



## **ABSTRAK**

### **Implementasi Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MIN 04 Daspetah Kepahiang.**

**Oleh  
Jeri Anggreani**

Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 dan dilaksanakan secara bertahap dan terbatas. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang. Sesuai dengan Kurikulum 2013 tersebut, pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Sehingga peneliti melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pelaksanaan pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru di MIN 04 Daspetah Kepahiang. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang. Untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas III MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap pembelajarannya. Pembuatan RPP ini berpedoman pada silabus yang telah disediakan pemerintah dan buku pegangan guru; (2) pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III ini menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Namun, biasanya tidak semua aktifitas dalam kegiatan saintifik tersebut dapat dilakukan dalam satu pembelajaran karena menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan adanya keterbatasan waktu; (3) permasalahan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 ini antara lain (a) guru kurang menguasai tentang penerapan pendekatan saintifik, (b) sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru, (c) materi dalam buku siswa kurang luas, (d) penilaiannya terlalu rumit karena ada banyak aspek yang harus dinilai; (4) solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik berdasarkan Kurikulum 2013 adalah (a) mengikuti pelatihan atau sosialisai tentang Kurikulum 2013; (b) mendiskusikan permasalahan terkait dengan penilaian autentik dalam forum KKG; (c) memberikan motivasi dan stimulus pada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran; (d) menggunakan sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari

Kata Kunci : Pembelajaran Implementasi- Kurikulum 2013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I.PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
1. Kurikulum .....	7
a. Pengertian Kurikulum.....	7
b.Landasan Kurikulum 2013 .....	12
2. Landasan Teoritis .....	15
3. Landasan Yuridis.....	17
4. Penelitian Yang relevan.....	36

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

1. Pendekatan Penelitian .....	41
2. Lokasi Penelitian .....	42
3. Sumber Data Penelitian.....	42
4. Instrumen penelitian.....	44
5. Metode Analisa Data.....	46

### **BAB IV. PEMBAHASAN DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi wilayah Penelitian.....	50
B. Hasi Penelitian .....	60
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	71

### **BAB V. PENUTUP**

A. Simpulan .....	84
B. Saran-saran .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Makna pembelajaran Tematik adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna pada pembelajaran Tematik artinya, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali

---

<sup>1</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 147

dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>2</sup>

Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yakni; (1) progresivisme; (2) konstruktivisme; (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa. Adapun aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi dan materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung yakni berinteraksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Sebab pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa.<sup>3</sup>

Implementasi pembelajaran tematik dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) perencanaan; (2) penerapan pembelajaran; (3) evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru melakukan pemetaan KD, penentuan tema, analisis indikator, penetapan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP. Sedangkan dalam tahap penerapan/ pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Adapun dalam

---

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 254

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 254, dan Hernawan dkk, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 11

tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik dilakukan dengan penilaian proses dan hasil. Alat penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes, yang meliputi; (1) tes tertulis; (2) tes lisan; (3) tes perbuatan; (4) catatan perkembangan siswa; (5) portofolio. Penilaian ini tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi terpisah sesuai kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran, sehingga nilai akhir pada Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) atau rapor dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap pendidik sangat diperlukan agar penerapannya sesuai dengan amanat kurikulum. Untuk itu guru perlu meningkatkan kualitas dirinya agar pengetahuan, keterampilan dan karakter yang dibutuhkan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan profesionalisme guru dalam <sup>mengimplementasikan</sup> pengelolaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013, karena beban pada kurikulum 2013 lebih berat dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Jika dipandang dari elemen kedudukan mata pelajaran, kurikulum 2013 menjadikan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik yang semua diturunkan dari mata pelajaran, berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.

Menurut pengamatan sementara, peneliti masih melihat bahwa di MIN 04 Daspetah Kepahiang ternyata masih sulit guru untuk menerapkan pembelajaran tematik dengan berdasarkan kurikulum 2013.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Implementasi Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang* dengan alasan:

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, MIN 04 Daspetah Kepahiang masih belum menerapkan keseluruhan komponen dalam pelaksanaan pembelajaran tematik karena belum adanya pemahaman dengan jelas tentang konsep dari tematik dan arah tujuan kurikulum 2013.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang.
3. Penilaian pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran oleh guru di MIN 04 Daspetah Kepahiang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang?

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas arah penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sekitar Implementasi Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru di MIN 04 Daspetah Kepahiang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain ialah:

1. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang
2. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada sekolah sehingga sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang diberlakukan.
3. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai arahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas.
4. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang pembelajaran tematik yang dilaksanakan dengan kurikulum 2013.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Kurikulum**

##### **a. Pengertian Kurikulum**

Lazimnya kurikulum di pandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.<sup>4</sup> Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.<sup>5</sup>

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Currucuale*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran; sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 5

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.16

sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Beberapa tafsiran lainnya di kemukakan berikut ini.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut ukuran tertentu; dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah.<sup>6</sup>

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 17

menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif.<sup>7</sup>

Nana Sudjana mendefinisikan kurikulum dengan dua pengertian. *Pertama*, kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial anak didik. *Kedua*, Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa.<sup>8</sup>

Kurikulum dipergunakan dalam beberapa cara membentuk program bahan pelajaran untuk taraf tertentu, program bahan pelajaran bagi

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 17

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 1988), hal.3

keseluruhan daur pendidikan, atau keseluruhan program dari berbagai pokok bahasan untuk keseluruhan daur pendidikan.<sup>9</sup> Menurut Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang di berikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).<sup>10</sup> Sementara itu, menurut Saylor J. Gallen dan William N. Alexander, dalam bukunya: “*Curriculum Planning*” mengemukakan pengertian kurikulum sebagai berikut: “*Sum Total of the School efforts to influence learning whether in the classroom, play ground or out of School*”. (Keseluruhan usaha Sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar Sekolah”).<sup>11</sup> Dengan begitu Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelpelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>12</sup> Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik,

---

<sup>9</sup> Arie Lewi, *Merencanakan Kurikulum Sekolah*, (Jakarta: Bhatara, 1977), hal.1

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.3

<sup>11</sup> Hendayat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hal.13

<sup>12</sup> H.E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. ( Rosdakarya: 2013, hal

pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.

Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru , dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pemanasan dan Apersepsi.
2. Eksplorasi
3. Konsolidasi pembelajaran
4. Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter.
5. Penilaian Formatif.<sup>13</sup>

#### **b. Landasan Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup sentral dalam perkembangan pendidikan, oleh sebab itu dibutuhkan landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum agar

---

<sup>13</sup> H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosdakarya, 2013

pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Landasan sering juga disebut dengan determinan kurikulum yaitu hal-hal yang secara mendasar menentukan kurikulum sehingga disebut juga asas-asas kurikulum.<sup>14</sup>

### **1) Landasan Filosofis**

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini

---

<sup>14</sup> Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), hal. 31

menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan etap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir

rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (essentialism). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik

(experimentalism and social reconstructivism). Dengan filosofi ini, Kurikulum bermaksud untuk mengembangkan potensi menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

## **2) Landasan Teoritis**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluasluasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman

belajar langsung peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

### **3) Landasan Yuridis**

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>15</sup>

#### **c. Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan**

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam penyelenggaraan kegiatan sehari-harinya berlandaskan kurikulum. Salah satu fungsi kurikulum adalah fungsi penyesuaian gunanya untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara

---

<sup>15</sup> Permendikbud No 68 tahun 2013 tentang Kurikulum 2013

menyeluruh.<sup>16</sup> Kurikulum itu sendiri dalam hal ini dapat berupa (1) rancangan kurikulum, yaitu buku kurikulum suatu lembaga pendidikan; (2) pelaksanaan kurikulum, yaitu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan; dan (3) evaluasi kurikulum, yaitu penilaian atau penelitian hasil-hasil pendidikan. Dalam lingkup pendidikan formal, kegiatan merancang, melaksanakan dan menilai kurikulum tersebut, yaitu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dilaksanakan sebagai program pengajaran.

Selain itu fungsi kurikulum dapat kita tinjau dari tiga segi, yaitu fungsi bagi sekolah yang bersangkutan, bagi sekolah pada tingkat atasnya, dan fungsi bagi masyarakat.<sup>17</sup>

#### 1) Fungsi Kurikulum bagi Sekolah yang bersangkutan

Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan ini paling tidak dapat disebutkan dua macam. *Pertama*, sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Manifestasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah berupa program pengajaran. Program pengajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang kesemuanya dimaksudkan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang akan

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung, PT Trigenda Karya, 1993), hal. 20

<sup>17</sup> Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 6

dicapai tersebut disusun secara berjenjang mulai dari tujuan pendidikan yang bersifat nasional sampai tujuan instruksional. Jika tujuan instruksional tercapai (hasilnya langsung dapat diukur melalui kegiatan belajar mengajar di kelas) pada gilirannya akan tercapai pula tujuan-tujuan pada jenjang di atasnya.

*Kedua*, kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan disekolah. Dalam pelaksanaan pengajaran misalnya, telah ditentukan macam-macam bidang studi, alokasi waktu, pokok bahasan, atau materi pelajaran untuk tiap semester, sumber bahan, metode atau cara pengajaran, alat dan media pengajaran yang diperlukan. Di samping itu, kurikulum juga mengatur hal-hal yang berhubungan dengan jenis program, cara penyelenggaraan, strategi pelaksanaan, penanggung jawab, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

## 2) Fungsi Kurikulum bagi Sekolah Tingkat di Atasnya

Kurikulum dapat mengontrol atau memelihara keseimbangan proses pendidikan. Dengan mengetahui kurikulum sekolah pada tingkat tertentu, maka kurikulum pada tingkat di atasnya dapat mengadakan penyesuaian. Misalnya saja, jika suatu bidang studi telah diberikan pada kurikulum sekolah tingkat bawahnya, harus dipertimbangkan lagi pemilihannya pada kurikulum sekolah tingkatan di atasnya terutama dalam hal pemilihan bahan pengajaran. Penyesuaian bahan tersebut

dimaksudkan untuk menghindari keterulangan penyampaian yang bisa berakibat pemborosan waktu, dan yang lebih penting lagi adalah untuk menjaga kesinambungan bahan pengajaran itu.<sup>18</sup>

### 3) Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat dan Pemakai Lulusan Sekolah

Selain berfungsi bagi sekolah yang bersangkutan dan sekolah pada tingkatan di atasnya, kurikulum suatu sekolah berfungsi pula bagi masyarakat dan pihak pemakai lulusan sekolah tersebut. Dengan mengetahui suatu kurikulum sekolah, masyarakat / lulusan dapat melakukan sekurang-kurangnya dua hal:

- a) Ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua / masyarakat.
- b) Ikut memberikan kritik / saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di Sekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

### 4) Fungsi Kurikulum bagi Orang Tua Siswa

Bagi orang tua murid kurikulum juga mempunyai fungsi, yaitu agar orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putranya. Bantuan orang tua dalam memajukan pendidikan ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/ guru tentang

---

<sup>18</sup> Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar Pengembangan...*, hal. 7

masalah-masalah yang menyangkut anak-anaknya. Di samping itu bantuan orang tua ini juga dapat melalui lembaga BP3. Dengan membaca kurikulum sekolah, orang tua dapat mengetahui pengalaman belajar apa yang diperlukan putra/ putrinya. Dengan demikian orang tua dapat berpartisipasi untuk membimbing putra/ putrinya.

#### 5) Fungsi Kurikulum bagi Siswa

Kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun, adalah disiapkan untuk anak-anak / murid sebagai salah satu konsumsi pendidikan mereka. Dengan ini maka diharapkan mereka akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak kemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak, guna melengkapi bekal hidupnya.<sup>19</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan

---

<sup>19</sup> Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hal. 18-21

perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Di sana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Ada beberapa prinsi umum dalam pengembangan kurikulum. Pertama prinsip *relevansi*. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Apa yang tergantung dalam kurikulum hendaknya mempersiapkan siswa untuk tugas tersebut. Kurikulum bukan hanya menyiapkan anak untuk kehidupannya sekarang tetapi juga yang

akan datang. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.<sup>20</sup>

Prinsip kedua adalah *fleksibilitas*, Prinsip ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah tidak kaku. Tidak kaku dalam arti bahwa ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Hal ini berarti bahwa di dalam penyelenggaraan proses dan program pendidikan harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus diberi kebebasan dalam memilih program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan lingkungannya. Di samping itu juga harus diberikan kebebasan dalam mengembangkan program pengajaran.

Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan dapat berupa dibukanya program-program pendidikan pilihan. Misalnya; jurusan atau program spesialisasi atau program keterampilan yang dapat dipilih peserta didik atas dasar kemampuan dan minatnya; sistem kredit semester, dan sebagainya.

Fleksibilitas dalam mengembangkan program pengajaran berarti memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpegang pada tujuan dan bahan pengajaran

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 150-151

dalam kurikulum yang masih bersifat agak umum. Dengan kata lain, guru diberi otoritas dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan, peserta didik dan kebutuhan lingkungannya. Misalnya saja dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.<sup>21</sup>

Prinsip ketiga adalah *kontinuitas* yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum sekolah dasar SMTP, SMTA, dan Perguruan Tinggi.

Prinsip keempat adalah *praktis*, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana<sup>22</sup> dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam

---

<sup>21</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 53-54

<sup>22</sup> Alat-alat yang menunjang proses pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk diperoleh adalah merupakan prinsip kepraktisan dalam sebuah kurikulum. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat mengembangkan dan memanfaatkan alat-alat atau sumber belajar yang ada di sekitarnya.

keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

Prinsip kelima adalah *efektifitas*. Walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana, dan mudah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan di bidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.<sup>23</sup>

## **2. Kurikulum 2013 (K13)**

### **a. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/ 2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian kedudukan Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata

---

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori...*, hal. 151

pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain, antara soft skills dan hard skills tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya, Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.<sup>24</sup>

Secara teoritik Kurikulum 2013 merupakan *tylerian Model* yang disempurnakan sebagai *competency-based curriculum* atau kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi dalam konteks itu tidak lain sebagai *learning outcomes* atau capaian belajar yakni tampilan peserta didik yang mencerminkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh

---

<sup>24</sup> M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2014), cet., ke-1, hal.14

karena itu, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum diarahkan sepenuhnya pencapaian kompetensi utuh peserta didik sesuai Standar Kompetensi Lulusan.<sup>25</sup>

### **b. Implementasi Kurikulum 2013**

Dalam kamus ilmiah populer bahwa yang dinamakan dengan implemementasi adalah pelaksanaan.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dinamakan dengan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak.<sup>27</sup> Sebelum kurikulum itu diterapkan atau dilaksanakan, ada beberapa faktor sehingga kurikulum perlu di evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

#### 1) Karakteristik Kurikulum

Karakteristik kurikulum ini mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.

#### 2) Strategi Kurikulum

Strategi implementasi ini yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya

---

<sup>25</sup> Udin Saripudin Winataputra, *Menyongsong dan memantapkan Implementasi Kurikulum 2013*, (dalam Seminar Nasional Pendidikan Januari 2013)

<sup>26</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Karya, 1994), hal. 247

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 237

penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain sehingga dapat mendorong penggunaan kurikulum dalam lapangan.

### 3) Karakteristik Pengguna Kurikulum

Karakteristik seperti ini meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap terhadap kurikulum dalam pembelajaran. Dalam mengimplementasikan kurikulum dapat melibatkan beberapa komitmen yang terlibat dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementor kurikulum.<sup>28</sup>

## 3. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Tematik

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>29</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema dimana tema tersebut sebagai wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran tersebut menjadi bersifat holistik, bermakna, dan otentik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.57 tahun 2014 halaman 220 menyebutkan bahwa:

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan...*, hal. 239

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

“Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.”<sup>30</sup>

Melalui pembelajaran tematik ini siswa akan terpacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran ini siswa diberikan wadah dalam mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya. Kemudian pembelajaran juga tidak akan membosankan, karena pembelajaran bersifat aktual sesuai dengan lingkungan kesehariannya.

Pembelajaran tematik ini dikembangkan menurut paham *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain. Pengalaman secara individual merupakan kunci kebermaknaan.

“Teori *konstruktivisme* menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.”<sup>31</sup>

Mengajar menurut kaum *konstruktivisme* bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu

---

<sup>30</sup> Permendikbud No. 57 Tahun 2013 Lampiran 3 Tentang Kurikulum 2013, hal. 220

<sup>31</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 28

kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.<sup>32</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 mengenai relevansi kurikulum 2013 dengan teori konstruktivisme:

“Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri.”<sup>33</sup>

Inti teori *konstruktivisme* ialah mempunyai implikasi yang sangat besar bagi pengajaran, karena hal itu menyarankan peran yang jauh lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri daripada biasanya yang ditemukan banyak di ruang kelas. Karena penekanan pada siswa yang aktif dalam pembelajaran, strategi konstruktivis sering disebut pengajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered instruction*).<sup>34</sup>

Teori *konstruktivisme* sangat relevan dengan pembelajaran tematik yang pada dasarnya menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang telah menjadi tuntutan dalam kurikulum 2013 ini. Karena pandangan *konstruktivisme* menekankan pengetahuan itu dibangun oleh siswa sendiri atas dasar pengalamannya, sehingga guru tidak menjadi orang yang

---

<sup>32</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Pesada Press, 2008), hal. 3

<sup>33</sup> Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Lampiran 3, hal. 220

<sup>34</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 4

memberi materi dan siswa menerima, tetapi siswa menemukan sendiri pengetahuan.

Prinsip-prinsip *konstruktivisme* yang dikembangkan pada pembelajaran terpadu yaitu:

- 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri
- 2) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keakifan murid sendiri untuk menalar
- 3) Murid aktif mengonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap dan sesuai dengan konsep ilmiah
- 4) Guru sekadar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.<sup>35</sup>

Atas dasar ini siswa akan memiliki pemahaman yang berbeda berdasarkan pengetahuan yang telah dikonstruksi dari pengalaman yang dialaminya sendiri.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar/ madrasah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa (*Student Centered*)

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 118

Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan temata yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai masyarakat

- e) Dari beberapa mata pelajaran yang terkumpul menjadi konsep yang utuh dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan siswa sehari-hari. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai

dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

5) Bersifat fleksibel

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan<sup>36</sup>

Lebih lanjut Depdikbud (1996:3) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik, antara lain:

- 1) Holistik atau utuh, pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi, karena terangkum dalam satu tema
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada nantinya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari

---

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hal. 89-90

- 3) Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajarnya sendiri
- 4) Aktif, pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.<sup>37</sup>

Dari karakter-karakter pembelajaran tematik di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik itu sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang basisnya menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pembelajaran tematik sangat memperhatikan pembelajaran dari proses hingga akhir, karena pendekatannya yang ilmiah serta menekankan pembelajaran secara kontekstual.

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

Selain karakter dalam pembelajaran tematik yang bersifat utuh, bermakna, autentik dan aktif. Karena karakternya itulah pembelajaran tematik melahirkan manfaat diantaranya:

- 1) Fleksibilitas pemanfaatan waktu dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa

---

<sup>37</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 165-167

- 2) Menyatukan pembelajaran siswa, konvergensi pemahaman yang diperolehnya sambil mencegah terjadinya inkonsistensi antar mata pelajaran
- 3) Merefleksikan dunia nyata yang dihadapi anak di rumah dan lingkungannya.<sup>38</sup>

Pembelajaran tematik bersiat fleksibel, karena materi yang dipadukan dalam tema disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta menyesuaikan waktu yang dikehendaki oleh guru. Kemudian pembelajaran ini juga menyatukan pemahaman siswa secara kontekstual, dan direalisasikan sesuai dengan apa yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, jadi pembelajaran menjadi semakin bermakna dan siswa dapat memahami dengan jelas tentang manfaat tema yang dipelajari sesuai dengan kesehariannya.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

- 1) Kegiatan awal

Kegiatan awal atau pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama

---

<sup>38</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 73

memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran efektif yang mungkin pembelajaran dengan baik.<sup>39</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna.<sup>40</sup>

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

## 3) Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan

---

<sup>39</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 268

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 129

tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.<sup>41</sup>

Kegiatan menutup suatu pembelajaran harus memberikan kesan yang mendalam tentang materi yang telah disampaikan. Seperti kegiatan menyimpulkan, evaluasi serta tindak lanjut tugas di rumah sebagai penguatan tentang materi terkait. Kemudian meninjau kembali hal-hal yang telah disampaikan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sehingga siswa memiliki kesan dan pemahaman tentang materi.

#### **4. Peranan Evaluasi Dalam Pendidikan**

Evaluasi bukan lagi merupakan hal yang asing dalam kehidupan masa sekarang, apalagi dalam dunia pendidikan. Istilah evaluasi mempunyai padanan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu penilaian. Salah satu cara untuk memperbaiki proses pendidikan yang paling efektif ialah dengan mengadakan evaluasi tes hasil belajar. Hasil tes itu diolah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah dari proses belajar-mengajar itu yang masih lemah.

Sekarang ini banyak orang yang melakukan kegiatan evaluasi, tetapi tidak mempunyai pemahaman terhadap istilah evaluasi tersebut.

---

<sup>41</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran...*, hal. 270

Hal ini tentunya akan menimbulkan masalah dalam proses pendidikan pada umumnya, dan proses pembelajaran pada khususnya. Karena aktivitas evaluasi tidak mempunyai syarat evaluasi sebagai suatu konsep pendidikan, dan banyak aktivitas evaluasi yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

Oleh karena itu guru atau calon guru harus dibekali bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Karena evaluasi bukan hanya suatu proses untuk mengklasifikasikan keberhasilan atau kegagalan dalam belajar, tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran. Sesuai dengan PERMENDIKBUD NO 23 TAHUN 2016 Tentang Standar penilaian Pendidikan yang memuat aspek-aspek apa saja yang ada dalam penialain tersebut terutama pasal 12:

1. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:
  - a. mengamati perilaku <sup>peserta</sup> didik selama pembelajaran;
  - b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
  - c. menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
2. mendeskripsikan perilaku peserta didik.
  - a. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:
  - b. menyusun perencanaan penilaian;
  - c. mengembangkan instrumen penilaian;
  - d. melaksanakan penilaian;
  - e. memanfaatkan hasil penilaian; dan
3. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
4. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:
  - a. menyusun perencanaan penilaian;
  - b. mengembangkan instrumen penilaian;
  - c. melaksanakan penilaian;

- d. memanfaatkan hasil penilaian; dan
- e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.<sup>42</sup>

## 5. Penelitian yang Relevan.

- a) Hesti Purnama Sari, Analisis Kesulitan guru, dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah di MISS GUPPI Tasik Malaaya no 13. Penelitian ini lebih menekankan kepada permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terutama di kelas rendah di MISS GUPPI Tasik Malaya. Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.
- b) Siri Rofi'ah, S.Pd. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Tematik dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SDIT Nurul Islam Tengar, penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan kualitas belajar, bukan pada implementasi pembelajaran kurikulum 2013.
- c) Nur Komariah. Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Ssekolah Dasar dalam skripsi ini berisi Kurikulum merupakan sebagai rencana pembelajaran yang mengatur agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik hingga pendidikan secara kwalitas dapat terpenuhi, inilah yang disebut dengan system

---

<sup>42</sup> Permen PERMENDIKBUD NO 23 TAHUN 2016 Tentang Standar penilaian Pendidikan

pengajaran yang tepat yaitu yang menyesuaikan situasi dan kondisi objek pendidikan. Dalam kaitannya dengan kondisi objektif terhadap permasalahan di lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang memiliki kurikulum pendidikan yang lebih menekankan kepada terciptanya kualitas pendidikan .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bagdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Perilaku ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh.<sup>43</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi.<sup>44</sup>

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data deskriptif, bukan menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya. Data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan terkumpulnya data-data yang bersifat kuantitatif.<sup>45</sup>

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif karena penelitian ini diarahkan pada pengkajian hasil belajar siswa dengan metode non tes karena hasil belajar siswa didik tidak selalu dapat dinilai dengan tes. Banyak

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

<sup>44</sup> Kaelang, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 18

<sup>45</sup> Kaelang, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 20

kemampuan-kemampuan siswa yang sukar dinilai secara kuantitatif misalnya aspek afektif dan psikomotor.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian atau tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini yaitu MIN 04 Daspetah Kepahiang.

## **3. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>46</sup> Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Kaelan, sumber primer adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian.<sup>48</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa MIN 04 Daspetah Kepahiang serta para pelaku kegiatan sekolah yang lain dengan harapan dapat memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang memadai sesuai aspek kajian yang dirumuskan.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 114

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>48</sup> Kaelang, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 148

## b. Sumber Data Sekunder

Dilihat dari segi sumber data, sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>49</sup> Sumber data sekunder adalah catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.<sup>50</sup>

Untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat dikelas seperti buku penghubung dengan orang tua, buku pembinaan daftar hadir, satuan pelajaran, dan hasil belajar siswa beserta komponen lainnya untuk dijadikan bahan studi kelayakan.

Sumber data untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari informan:

- 1) Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap sekolah yang dijadikan objek penelitian.
- 2) Guru sebagai orang yang menilai hasil belajar siswa didik.
- 3) Perangkat administrasi dikelas antara lain daftar hadir, perangkat pembelajaran, daftar nilai dan sebagainya.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 159

<sup>50</sup> Kaelang, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 65

#### **4. Subyek Penelitian.**

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah selaku orang yang paling bertanggungjawab terhadap sekolah yang dipimpinnya.
- 2) Guru yang merupakan pelaksana proses pembelajaran dalam dunia pendidikan.
- 3) Perangkat administrasi di kelas antara lain daftar hadir, perangkat pembelajaran, daftar nilai dan sebagainya.

#### **5. Instrumen penelitian**

Berkaitan dengan cara-cara yang ditempuh dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data:

- 1) Metode Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamata terhadap objek penelitian, metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa didik berhasil dalam pelajarannya dengan menggunakan metode non tes.

Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tanpa peran serta pengamat, yaitu pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan.<sup>51</sup>

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup>

Adapun jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>53</sup> Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa-siswi MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

Dengan teknik wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang sejauh mana keberhasilan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta hambatan-hambatannya dan upaya-upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa-siswi MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang dalam mengikuti pelajaran.

## 3) Dokumentasi

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 177

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 231

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan, meliputi daftar kelas, daftar hadir, satuan pelajaran, hasil belajar siswa serta catatan lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian.<sup>54</sup>

Dalam memperoleh dokumentasi yang berkenaan dengan penelitian, maka penulis mencari beberapa arsip yang tertulis yang dimiliki oleh sekolah maupun guru-guru di MIN 04 Daspetah Kepahiang. Arsip tersebut dapat berupa gambar, tabel, data, diagram, silabus, RPP, buku-buku dan sumber-sumber lain yang dapat mendukung data penelitian.

## **6. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisa (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) berinteraksi.

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 236

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah berupa penarikan kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, dan meminta responden yang telah diwawancarainya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan oleh peneliti. Maka makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan data teruji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Proses penyimpulan bisa dilakukan secara bertahap, misalnya tahap pertama diberikan suatu kesimpulan, tahap kedua juga dilakukan suatu kesimpulan, demikian pula tahap ketiga dan akhirnya secara keseluruhan disimpulkan dengan menggunakan hukum-hukum logika, yaitu induktif aposteriori.<sup>55</sup>

Menurut Wibisono dalam bukunya Kaelan, proses induktif diterapkan berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan dilakukan analisis, yaitu melalui sintesis dan penyimpulan secara induktif aposteriori.<sup>56</sup>

Menurut Magnis Suseno dalam bukunya Kaelan, *proses analisis induktif aposteriori* ini bukan merupakan proses generalisasi, melainkan untuk membentuk suatu konstruksi teoritis melalui suatu intuisi berdasarkan struktur logika. Proses deduktif ini harus juga didasarkan atas sistem pengetahuan filosofis, yang mendasari penelitian.<sup>57</sup>

## **7. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

---

<sup>55</sup> Kaelang, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 71

<sup>56</sup> Kaelang, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 95

<sup>57</sup> Kaelang, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 95

(*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>58</sup>

Teknik yang digunakan untuk menguji obyektifitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Moleong, mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>59</sup>

Triangulasi yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi dengan memanfaatkan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 2) Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi dengan menggunakan penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah penelitian

##### 1. Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIN 04 Kepahiang  
b. NSM/NPSN : 111117080004/60705304  
c. Alamat Sekolah : Desa Daspetah, Kec. Ujan Mas  
Kab.Kepahiang, Prov. Bengkulu

##### 2. Kepala Sekolah

- a. Nama Lengkap : PIDIL RAHMAN, M. Pd  
b. Pendidikan terakhir : S2. FKIP UNIB  
c. Jurusan : Bahasa Indonesia  
d. Pelatihan yang diikuti : Pelatihan Kepala Madrasah

Tahun	Nama Pelatihan	Lama /hari	Tempat
2015	Work Shop	10	Palembang

##### 3. Tamatan (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Siswa Tamat		Rata-Rata NEM		Siswa yang melanjutkan	
	Jumlah	Persentase	Capaian	Target		Prosentase
2015/2016	46	100%	38,50	34,04	46	100%
2016/2017	38	100%	38,89	35,05	38	100%
2017/2018	49	100%	39,03	36,06	49	100%

##### 4. Angka siswa yang mengulang (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Siswa mengulang per kelas						Keterangan
	I	II	III	IV	V	VI	
2015/2016	2	-	2	-	-	-	-
2016/2017	4	2	-	-	-	-	-
2017/2018	3	1	-	-	-	-	-

**5. Kondisi siswa (3 tahun terakhir)**

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
01	2016/2017	310	Naik
02	2017/2018	312	Naik
03	2018/2019	324	Naik

**6. Keadaan siswa (sekarang)**

Kelas	RB	LK	PR	Jumlah	Keterangan
I	1A,1B,1C	49	33	82	-
II	2A,2B	23	29	52	-
III	3A,3B	32	32	64	-
IV	4A,4B	23	15	38	-
V	5A,5B	23	14	37	-
VI	6A,6B	26	25	51	-
<b>JUMLAH</b>	13	176	148	324	-

**7. Keadaan Guru dan Pegawai Negeri**

Kepegawaian	Jumlah		
	Laki-laki	Perempuan	LK+PR
Guru Tetap	7	9	16
Guru Bantu	-	-	-
Guru Honor	3	7	10
Pegawai Honor	4	1	5
<b>Jumlah</b>	14	17	31

**8. Kondisi Guru (sekarang)**

Ijazah Terakhir	Jumlah		
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Total
S.2	1	-	1
S.1	8	14	22
D.2	1	-	1
D.3	-	-	-
SLTA	-	-	-
<b>Jumlah</b>	10	14	24

### 9. Kondisi Sarana dan Prasarana (Fisik Madrasah)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah				Lokasi
		B	RR	RB	Jlh	
01	Ruang Kelas	8	-	-	8	Daspetah
02	Ruang guru/Kantor	1	-	-	1	Daspetah
03	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	Daspetah
04	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	Daspetah
05	Ruang Koperasi	1	-	-	1	Daspetah
06	Ruang UKS	-	-	-	-	Daspetah
07	Mushala	-	-	-	-	Daspetah
08	Lapangan	-	1	-	-	Daspetah

### 10. Pelajaran dan Buku Pustaka

No	Nama Buku	Untuk Kelas						Jumlah	Ket
		I	II	III	IV	V	VI		
1.	PPKn	1	1	1	1	1	1	6	Jumlah buku pelajaran dan KBM masih kurang
2.	B.Indonesia	20	25	25	26	26	20	142	
3.	B.Ingggris	-	-	-	12	18	21	51	
4.	IPA	-	22	24	23	26	25	120	
5.	IPS	2	23	15	17	20	23	100	
6.	Matematika	15	22	24	23	26	24	134	
7.	A.Akhlak	-	10	18	16	21	15	80	
8.	A.Hadist	16	6	12	18	12	14	78	
9.	Fiqih	10	11	10	16	8	16	71	
10.	SKI	12	4	14	20	14	18	82	
11.	B.Arab	-	-	-	18	12	12	42	
12.	SBDP	-	-	-	-	-	-	-	
13.	Pengetahuan Umum	-	-	-	-	-	-	-	
14.	Buku Cerita	-	-	-	-	-	-	-	

0

## 12. Kondisi Pendapatan dan pendidikan Orang Tua Siswa

Keadaan	Jumlah
<b>A. Pekerjaan</b>	
-Pegawai Negeri Sipil (PNS)/TNI/POLRI	10
-Dagang	39
-Petani	275
<b>B. Penghasilan Perbulan</b>	
-Kurang dari Rp.250.000	55
-Antara Rp.250.000 s/d	
RP.500.000	140
-Antara Rp.500.000 s/d	
Rp.1000.000	68
-Diatas Rp.1000.000	49
<b>C. Tingkat Pendidikan</b>	
-Tidak tamat SD	79
-Tamat SD	56
-Tamat SMP	52
-Tamat SLTA	108
-Tamat Perguruan Tinggi	29

### Struktur Organisasi Komite Sekolah

Ketua	: RUSMEN
Sekretaris	: ANITA
Bendahara	: YENI SAPITRI
Anggota	: DEWAN SAPUTRA RAHMAT

### 13. Potensi Lingkungan

- a. Lokasi strategis
- b. Motivasi belajar siswa cukup tinggi

Dukungan orang tua dan masyarakat untuk peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah cukup baik.

Daftar Profil	Isi Profil
NSM	111117080004
NPSN	60705304
Kode Satker	60705304
Status	Negeri
Jenjang	MI
Nama Madrasah/RA/BA	04 Kepahiang
Alamat	Jl. Raya Desa Daspetah
Kelurahan/Desa	Daspetah
Kecamatan	Ujan Mas
Kabupaten	Kepahiang
Provinsi	Bengkulu
Kode Latitude	-3.6197
Kode Longitude	102.6294
Nama Kamad	PIDIL RAHMAN, M.Pd
Tlp. Kamad	085268817607
Nama Bendahara	SAHURI
Tlp. Bendahara	085269487704
Nama Operator	YUDI ARIANSYAH
Email Madrasah	min04kepahiang@gmail.com
Tlp. Madrasah	085268817607
Tanggal Update	Senin, 25 Maret 2019



### Data Sarana

Daftar Sarana	Isi Sarana
Air Conditier (AC)	0 Unit
Kipas Angin	0 Unit
Server	0 Set
Komputer	0 Set
Sarana TIK	0 Unit
Laptop	4 Unit
TV LCD	1 Unit

Projector	0 Unit
Over Head Projektor (OHP)	0 Unit
Speaker	1 Unit
Printer	2 Unit
Scanner	0 Unit
Buku Perpustakaan	350 Unit
Alat Peraga	2 Unit
Alat Lab. IPA	0 Unit
Alat Lab. Biologi	0 Unit
Alat Lab. Fisika	0 Unit
Alat Lab. Kimia	0 Unit
Alat Lab. Bahasa	0 Unit
Alat Lab. Kesenian	0 Unit
Alat Lab. Olahraga	10 Unit
Alat Lab. UKS	10 Unit
Alat Lab. Praktik Kejuruan	0 Unit
Meubelair	150 Unit
Sarana Inklusi	0 Unit
Internet	Tidak Ada
Sumber Listrik	PLN
Sumber Air	Sumur
Tanggal Update	Senin, 25 Maret 2019

Daftar Prasarana	Isi Prasarana
Asrama	0 Ruang
Rumah Guru	0 Rumah
Ruang Kelas	8 Ruang
Ruang Perpustakaan	1 Ruang
Ruang Lab. Biologi	0 Ruang
Ruang Lab. Fisika	0 Ruang
Ruang Lab. Kimia	0 Ruang
Ruang Lab. IPA	0 Ruang
Ruang Lab. Komputer	0 Ruang
Ruang Lab. Bahasa	0 Ruang

Ruang Praktik Kejuruan	0 Ruang
Ruang Kepala	1 Ruang
Ruang Wakil Kepala	1 Ruang
Ruang Guru	1 Ruang
Ruang Tata Usaha	1 Ruang
Ruang Konseling	0 Ruang
Ruang UKS	0 Ruang
Ruang OSIS	0 Ruang
Ruang Sirkulasi	0 Ruang
Ruang Serba Guna	0 Ruang
Ruang Security	0 Ruang
Toilet Guru	2 Toilet
Toilet Siswa	2 Toilet
Kantin	0 Kantin
Gudang	0 Gudang
Lapangan Parkir	1 Lapangan
Luas Pagar Keliling	110*30
Total Luas Lahan	860
Lahan Kosong	779
Tempat Beribadah	Ada
Tempat Bermain	Tidak Ada
Status Tanah	Sertifikat Hak Pakai (SHP)
Tanggal Update	Senin, 25 Maret 2019



### Data Kondisi Prasarana

Daftar Kondisi Prasarana	Isi Kondisi Prasarana
Asrama Baik	0 Ruang
Asrama Rusak Ringan	0 Ruang
Asrama Rusak Sedang	0 Ruang
Asrama Rusak Berat	0 Ruang
Rumah Guru Baik	0 Rumah
Rumah Guru Rusak Ringan	0 Rumah
Rumah Guru Rusak Sedang	0 Rumah

Rumah Guru Rusak Berat	0 Rumah
Ruang Kelas Baik	8 Ruang
Ruang Kelas Rusak Ringan	0 Ruang
Ruang Kelas Rusak Sedang	0 Ruang
Ruang Kelas Rusak Berat	0 Ruang
Ruang Perpustakaan Baik	1 Ruang
Ruang Perpustakaan Rusak Ringan	0 Ruang
Ruang Perpustakaan Rusak Sedang	0 Ruang
Ruang Perpustakaan Rusak Berat	0 Ruang
Ruang Lab. Baik	0 Ruang
Ruang Lab. Rusak Ringan	0 Ruang
Ruang Lab. Rusak Sedang	0 Ruang
Ruang Lab. Rusak Berat	0 Ruang
Ruang Praktik Kejuruan	Tidak Ada
Ruang Kepala	Baik
Ruang Wakil Kepala	Baik
Ruang Guru	Baik
Ruang Tata Usaha	Baik
Ruang Konseling	Tidak Ada
Ruang UKS	Tidak Ada
Ruang OSIS	Tidak Ada
Ruang Sirkulasi	Tidak Ada
Ruang Serba Guna	Tidak Ada
Ruang Security	Tidak Ada
Toilet Guru	Baik
Toilet Siswa	Baik
Kantin	Tidak Ada
Gudang	Tidak Ada
Lapangan Parkir	Baik
Pagar Keliling	Baik
Tempat Beribadah	Tidak Ada
Tempat Bermain	Tidak Ada
Tanggal Update	Senin, 25 Maret 2019

Daftar File Profil	Status File Profil
Grand Design	✘ BELUM Upload
SK/Piagam Ijin Operasional	✔ Sudah Upload
Piagam NSM	✔ Sudah Upload
Surat Tanah	✔ Sudah Upload
SK Kemenhumham	✘ BELUM Upload
Sertifikat Akreditasi	✔ Sudah Upload
Foto Kegiatan Belajar Mengajar	✔ Sudah Upload
Foto Kegiatan Siswa/Kontes	✔ Sudah Upload
Buku Rekening Lembaga	✔ Sudah Upload
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	✔ Sudah Upload
Tanggal Update	Senin, 25 Maret 2019

## B. Hasil Penelitian

Setelah jumlah data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Maka langkah selanjutnya menyaring dan mengaplikasikan data tersebut dengan demikian akan nampak jawaban dari rumusan masalah ditentukan sebelumnya.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.<sup>60</sup> Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang

<sup>60</sup> Dimiyati dan Mujiono, 2006: 3

berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.<sup>61</sup>

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu.

### **1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tematik Oleh Guru Di MIN**

#### **04 Daspetah Kepahiang.**

Proses pembelajaran meliputi tiga hal utama yang harus dilaksanakan, yaitu berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Mekanisme pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk RPP yang mengacu pada silabus. Penyusunan RPP dapat dilakukan secara mandiri ataupun secara berkelompok.

Pada kesempatan ini, Bapak Pidil Rahman selaku kepala MIN 04

Daspetah menuturkan bahwa:

“Untuk Perencanaan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum, madrasah memfasilitasi, mengkoordinasi dan mensupervisi guru melakukan penyusunan secara berkelompok antar madrasah (KKG) sekecamatan Ujan Mas hal ini dilakukan dengan harapan agar rencana yang

---

<sup>61</sup> Hamalik, 2006: 162

behubungan dengan pembelajaran tematik dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan”<sup>62</sup>

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung terlebih dahulu dirancang secara matang agenda kedepan terutama yang berkaitan dengan Penyusunan RPP yang masih secara umum dilakukan oleh guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) Pada kesempatan ini peneliti juga mewawancarai guru kelas I, yaitu Eti Yusniti, Beliau menuturkan:

“Bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini biasanya RPP yang masih secara umum, kita rencanakan disusun lagi secara berkelompok buk. Misal seperti ini; Madrasah ini mendapat bagian tema 1 semester 1, jadi guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema satu saja buk untuk beberapa kali pertemuan hal ini dilakukan dengan harapan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru nantinya dapat berjalan sesuai dengan kesepakatan dan komitmen bersama”.<sup>63</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas III yaitu ibu Aida Laila yang menyatakan bahwa:

“Untuk penyusunan RPP yang awal itu dilakukan secara berkelompok. Tapi untuk tahap selanjutnya guru tetap menyusun sendiri RPP nya dengan cara mengembangkan RPP yang sudah dibuat secara berkelompok tersebut disesuaikan dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Daspetah Ujan Mas, selain itu guru menyesuaikan dengan karakteristik kelas yang akan diajarnya”.<sup>64</sup>

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya perencanaan penyusunan RPP harus dilaksanakan sehingga nantinya proses

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Pidil Rahman, Kepala MIN 04 Daspetah pada hari senin tanggal 29 April 2019

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Eti Yusnita, guru kelas 1 MIN 04 Daspetah pada hari senin tanggal 29 April 2019

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Aida Laila, guru kelas 3 MIN 04 Daspetah pada hari senin tanggal 29 April 2019

pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.. Tiap madrasah mendapat tugas menyusun RPP sesuai bagian tema yang diperolehnya dan nantinya akan dikumpulkan menjadi satu dalam kumpulan RPP. Untuk selanjutnya, masing-masing guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Daspetah ini tetap dituntut untuk menyusun RPP secara mandiri disesuaikan visi dan misi madrasah serta karakteristik masing-masing kelas yang akan diajarnya.

## **2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MIN 04 Daspetah Kepahiang.**

Untuk memperdalam temuan penelitian ini Peneliti juga mewawancarai salah satu guru kelas 4, yaitu Bapak Alamsyah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik serta acuan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru. Beliau menuturkan:

“Secara terbuka dan penuh kehangatan bapak Alamsyah menjelaskan kepada peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 04 Daspetah kabupaten Kepahiang menjelaskan sesungguhnya dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik di MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang sudah berjalan dan berupaya semaksimal mungkin mengacu kepada Kurikulum 2013”.<sup>65</sup>

Peneliti melakukan wawancara kembali kepada Ibu Eti Yusniti guru kelas 1 mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

“Beliau menuturkan kepada peneliti sesungguhnya pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah ini sudah berjalan dan kami berupaya menjalankan pembelajaran dengan sebaik mungkin serta aktivitas siswa

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Alamsyah, guru kelas 4 MIN 04 Daspetah pada hari kamis tanggal 2 mei 2019

sangat baik selama proses pembelajaran berlangsung, terjalin kerjasama yang baik antar siswa saling menghargai serta tumbuhnya sikap toleransi sesama siswa.”

Kurikulum 2013 setiap tahunnya mengalami revisi, dan salah satunya terkait komponen penyusunan RPP. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Wahyudin selaku guru kelas 6:

“Pada awal bergulirnya Kurikulum 2013, ya pasnya tahun ajaran 2013/2014 itu dalam RPP tujuan pembelajarannya dihilangkan, tapi setelah adanya revisi tujuan pembelajaran ada dalam sistematika RPP sampai saat ini”.<sup>66</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan, bahwa komponen RPP Kurikulum 2013 pernah mengalami perubahan. Salah satu komponen dalam RPP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah tujuan pembelajaran. Namun, di awal diterapkannya Kurikulum 2013 ini tujuan pembelajaran dihilangkan dalam komponen RPP dan dimunculkan kembali dalam RPP setelah adanya revisi terkait penyusunan RPP.

Penyusunan RPP, seorang guru harus mampu menentukan strategi dan metode pembelajaran yang akan dituliskan dalam *scenario* pembelajaran. Penentuan strategi dan metode pembelajaran yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti ungkapan salah satu guru kelas 5, Ibu Helma Hasan. Beliau memaparkan:

“Pada saat membuat RPP yang secara mandiri, guru itu dituntut menentukan strategi maupun metode yang akan digunakan. Nah, penentuannya itu harus

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Wahyudin, guru kelas 6 MIN 04 Daspetah pada hari kamis tanggal 2 mei 2019

disesuaikan dengan kompetensi yang akan didapat. Selain itu, kita juga harus dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing.”<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam penentuan strategi dan metode pembelajaran ada dua hal utama yang perlu diperhatikan guru, yaitu kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut dan karakteristik kelas karena diketahui bahwa setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Misalnya, strategi yang digunakan untuk kelas yang cenderung aktif akan berbeda dengan kelas yang cenderung pasif.

Selain strategi dan metode pembelajaran, guru juga harus mampu memilih sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran harus berisi materi yang mendukung tercapainya Kompetensi Dasar (KD). Sumber pembelajaran ini yang nantinya akan dituliskan dalam RPP. Seperti ungkapan Bapak Alamsyah:

“Sebenarnya sumber utama yang saya tulis dalam RPP itu ya buku pegangan dari Kemenag, tetapi jika digunakan dalam pembelajaran saya merasa buku tersebut masih kurang, karena terlalu banyak gambar, dan banyak orang tua yang bingung saat mengajari anaknya di rumah. Jadi saya juga memakai buku sejenis LKS”.<sup>68</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa:

“Nah, terkadang ada materi yang mengharuskan peserta didik mencari materi di internet, tapi untuk menghindari dampak negatif dari internet, saya lebih memilih mencari materi tersebut terlebih dahulu, baru saya sampaikan di kelas, sebenarnya hal tersebut kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum,

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Helma Hasan, guru kelas 5 MIN 04 Daspetah pada hari kamis tanggal 2 Mei 2019

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Alamsyah, guru kelas 4 MIN 04 Daspetah pada hari kamis tanggal 2 mei 2019

tetapi menurut saya dampaknya terlalu besar jika peserta didik terlalu sering diberi tugas di internet”.<sup>69</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Helma Hasan, beliau menuturkan:

“Kalau sumber pembelajaran saya beragam, tidak hanya satu buku. Buku mana yang sesuai dengan KD saya itu bisa saya ambil untuk pembelajaran. Sumber pembelajaran saya juga bukan hanya dari buku, tetapi juga dari Internet dan juga alam sekitar. Kalau menurut saya, itu sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013”.<sup>70</sup>

Kutipan wawancara di atas menggambarkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru tidak hanya menentukan materi yang nantinya akan diajarkan dari satu sumber, melainkan dari berbagai sumber selama masih sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Di samping menggunakan sumber cetak, guru juga menggunakan sumber elektronik misal internet dan juga sumber yang berasal dari alam. Semua hal di atas, dalam rangka menunjang kemampuan guru terkait proses pembelajaran di Kurikulum 2013, guru selalu diikuti sertakan dalam pelatihan, workshop dan diklat terkait Kurikulum 2013. Bapak Pidil Rahman selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Daspetah Ujan Mas, menuturkan:

“Madrasah ini dijadikan pilot projek dalam implementasi Kurikulum 2013 di kecamatan Kepahian ini, demi tercapinya hasil yang maksimal kami berusaha keras dalam segala aspek. Salah satunya aspek pendidik. Kami selalu mengirim guru-guru untuk workshop, diklat, dll. Meskipun terkadang hanya beberapa guru yang dikirim, tetapi sistemnya bergilir. Jadi semua guru di sini sudah pernah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum 2013.”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Alamsyah, guru kelas 4 MIN 04 Daspetah pada hari kamis tanggal 2 mei 2019

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Helma Hasan, guru kelas 5 MIN 04 Daspetah pada hari kamis tanggal 2 mei 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Pidil Rahman, Kepala MIN 04 Daspetah pada hari senin tanggal 29 April 2019

Selanjutnya beliau juga menerangkan bahwa:

“Selain mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar madrasah, kami juga pernah mengadakan diklat terkait Kurikulum 2013 yang diikuti oleh KKM se kecamatan Kepahiang, yang diadakan di MIN 04 Daspetah”.<sup>72</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, pihak madrasah sering mengirim guru-guru untuk mengikuti *workshop* ataupun pelatihan terkait Kurikulum 2013. Sistemnya dilakukan secara bergilir, jadi semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Daspetah sudah mengikuti *workshop* terkait Kurikulum 2013.

### **3) Bagaimana penilaian Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang.**

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik: a. perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus; b. penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas; c. penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; d.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Pidil Rahman, Kepala MIN 04 Daspetah pada hari senin tanggal 29 April 2019

penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai; e. peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan f. hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Beberapa aspek yang bisa menjadi perhatian penilaian diantaranya adalah : (a) *Aspek akademik*. Aspek akademik meliputi apa yang diketahui, dipahami, dan tersimpan dalam otak siswa; (b) *Aspek pemikiran*. Aspek pemikiran meliputi kualitas penalaran, kerangka kerja konseptual, penggunaan metode ilmiah dan pemecahan masalah serta kemampuan menyusun argumentasi; (c) *Aspek keterampilan*. Aspek keterampilan meliputi keterampilan komunikasi tulis dan lisan, keterampilan meneliti, keterampilan dalam mengorganisasi dan menganalisis informasi dan keterampilan teknik; (d) *Aspek sikap*. Aspek sikap meliputi sikap suka belajar, komitmen untuk menjadi warga Negara yang

baik, kegemaran membaca, kegemaran berfikir ilmiah dan sebagainya; dan (e) Aspek kebiasaan kerja. Aspek kebiasaan kerja meliputi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menggunakan waktu dengan bijaksana, bekerja sebaik mungkin dan sebagainya.

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap – tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah – pisah sesuai dengan Kompetensi Dasar, Hasil belajar, dan Indikator mata pelajaran.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai penilain pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah kabupaten Kepahiang, menurut Bapak Pidl Rahman selaku kepala sekolah:

“Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Secara teknis, penilaian bisa dilakukan dengan cara melihat kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum, oleh karena itu menurut saya selaku kepala sekolah sebelum melaksanakan penilaian pembelajaran terlebih dahulu guru harus merencanakan secara matang proses pembelajaran tersebut dan pembelajaran yang dilaksanakan dapat menyenangkan bagi siswa.”<sup>73</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Aida laila selaku guru kelas 3 di MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang untuk mendapatkan informasi mengenai penilaian pembelajan tematik berdasarkan kurikulum 2013:

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman kepala Ssekolah MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang

“Menurut Ibu Aida Laila dalam melaksanakan penilain beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain Memilih alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mempertimbangkan kondisi anak, manakala penilaian sedang berlangsung penilaian dilakukan secara terpadu, dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian dapat dilakukan dalam suasana formal maupun informal.”

Senada dengan pendapat di atas Bapak Alamsyah selaku guru kelas 4 menjelaskan kepada peneliti mengenai penilaiin dalam pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di MIN 04 daspetah Kabupaten Kepahiang:

“menurut Bapak Alamsyah Penilaian dipakai sebagai penunjang dalam memberikan gambaran pengalaman dan kemajuan belajar peserta didik secara menyeluruh. Melalui penggunaan penilaian ini, kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui oleh guru dan orang tua, bahkan oleh peserta didik sendiri.hal ini dilakukan untuk membantu kita dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya, penilaian yang kita lakukan tersebut menjadi tolok ukur bagi pendidik”.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Untuk melaksanakan penilaian secara afektif perlu diperhatikan beberapa karakteristik yang melekat dalam suatu penilaian: mudah dilaksanakan; tidak menyita banyak waktu; tidak memerlukan analisis yang rumit; fleksibel dan dapat diterapkan untuk berbagai topic hasilnya dapat segera dimanfaatkan meningkatkan pemahaman guru tentang persepsi siswa pada materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan siswanya.

penilaian berfungsi sebagai: alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pengajaran; umpan balik bagi perbaikan proses belajar

mengajar; dan dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai – nilai prestasi yang dicapainya. Sedangkan tujuan dalam penilaian adalah; mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya; mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran; menentukan tindak lanjut hasil penilaian; dan memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Perencanaan pembelajaran Tematik di MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang.**

Pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu (sistematis) melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu (sistemik). Pengaturan yang dilakukan secara sistematis dan sistemik dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien. Pengaturan ini secara praktis dibuat dalam bentuk perencanaan mengajar.

Perencanaan pembelajaran (intuitional desain), memperkirakan dan memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. mengingat perencanaan sebagai proyeksi kegiatan,

maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi amat strategis. Anda dapat membayangkan apabila kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk merubah perilaku siswa, dan tidak melalui perencanaan yang matang, maka dapat dibayangkan akan seperti apa proses pembelajaran itu.

Dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran secara khusus dan penyidikan pada umumnya sulit diprediksi. Andai kita boleh membandingkan, dilihat dari resiko atau dampak yang dapat ditimbulkan,

nampaknya lebih berbahaya pembelajaran yang tidak direncanakan dari pada membuat satu bangunan rumah. Keduanya beresiko, tapi karena pembelajaran langsung berhubungan dengan “pencetakan manusia”, kerugian akan lebih patal dibandingkan dengan bentuk bangunan yang dihasilkan jika tanpa perencanaan. Disinilah letak atau esensi pentingnya perencanaan pembelajaran, terutama dilihat dari beberapa segi sebagai berikut:

1) Perencanaan sebagai pedoman atau panduan

Dengan perencanaan yang telah dibuat, maka guru ketika melaksanakan proses pembelajaran secara umum akan mengikuti langkah-langkah atau prosedur dan aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian pada saat mengajar guru selalu menggunakan perencanaan sebagai pedoman Apabila setiap guru ketika mengajar

selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan secara disiplin patuh terhadap perencanaan yang telah dibuat ketika mengajarnya, maka tidak akan terjadi adanya kesenjangan antara melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum yang ada di atasnya, seperti dengan silabus pembelajaran dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan lebih jauh lagi dengan sasaran tujuan pendidikan nasional.

## *2) Perencanaan menggambarkan hasil*

Perencanaan selain merupakan gambaran proyeksi kegiatan yang akan dilakukan, juga melalui fungsi praktis perencanaan pembelajaran adalah menggambarkan hasil yang akan atau harus dicapai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan . Oleh karena itu untuk merumuskan tujuan pembelajaran sebagai bagian dari sistem perencanaan pembelajaran, indikator atau tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku operasional yang terukur. Melalui rumusan tujuan/indikator yang operasional sasaran hasil pembelajaran yang akan atau harus dicapai siswa sudah tergambarkan secara jelas. Itulah salah satu ciri dari fungsi perencanaan pembelajaran menggambarkan hasil.

### *3) Perencanaan sebagai alat kontrol*

Sasaran utama kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran, indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah “perubahan perilaku“ pada setiap siswa. Perubahan perilaku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan adalah perubahan yang disengaja atau direncanakan. Oleh karena itu setiap kegiatan pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas selalau harus dalam kegiatan terencana dan terkontrol.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat kontrol, maka apabila terjadi adanya kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan skenario pembelajaran akan segera diketahui dan pada saat itu pula pembelajaran dikembalikan kepada rencana yang telah disusun. Dengan demikian peluang terjadinya in-efisiensi dan in-efektivitas dalam proses dan hasil pembelajaran akan bisa dikurangi. Oleh karena itu setiap guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran jangan abaikan perencanaan pembelajaran, agar kegiatan kita dapat terkontrol.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran tematik Di MIN 04 Daspetah Kepahiang**

Adapun hasil wawancara kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 04 Daspetah Kepahiang bahwa dalam pelaksanaannya dimana pada proses pembelajaran tematik terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang menjadi satu tema sehingga

dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa ada tiga tahapan kegiatan yang selalu diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada saat kegiatan pendahuluan guru di MIN 04 Daspetah Kepahiang merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru kepada peserta didiknya pada setiap pelaksanaan pembelajaran tematik, tujuan guru dalam melakukan kegiatan awal untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian awal, dalam kegiatan awal pembelajaran Guru selalu mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang demokratis, pada penilaian awal Guru selalu melakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik adapun prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi. Dan pada kegiatan inti ini merupakan pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembelajaran adapun kegiatan pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya. pada kegiatan inti ini pembentukan pengalaman belajar peserta didik, guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik secara garis besar materi.

Adapun materi yang di sampaikan harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik, penyajian harus dilakukan secara terpadu disini guru harus berupaya menyajikan bahan ajar dengan

metode yang bervariasi yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru tetapi disini guru hanya memakai metode yang kurang bervariasi sehingga peserta didiknya merasa bosan pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Dan Pada saat melakukan kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan melaksanakan tindak lanjut dengan pemberian tugas kegiatan akhir ataupun penutup dilakukan adalah menyimpulkan.

Hasil dari proses pembelajaran berlangsung. banyak faktor pertimbangan yang harus guru temui, selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku. Disini sebelum memulai pelajaran dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik lebih menekankan kepada siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya pada hakekatnya menekankan kepada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.

Oleh karena itu di dalam pelaksanaan memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar, dan pembelajaran tematik juga perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya desain secara khusus untuk keperluan maupun sumber belajar yang tersedia

di lingkungan, yang dapat di manfaatkan dan pembelajaran tematik juga harus mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak akan tetapi disini guru hanya melakukan media dengan seadanya karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Sebagian besar dari pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pembelajaran, materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan. Dan tema harus bermakna maksudnya disini tema yang dipilih dalam pelaksanaan yang untuk di kaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar dan guru juga harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak. Untuk mengelolah pembelajaran guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. oleh sebab bahwa dalam pengelolaan pembelajaran guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan lapangan pada pelaksanaan proses pembelajaran di MIN 04 Daspetah Kepahiang yang dilakukan oleh guru mangacu pada tema tetapi guru merasa kesulitan untuk

menyajikan konsep mereka masih cenderung menyajikan konsep secara terpisah untuk masing-masing pelajaran, namun pada kegiatan pembelajaran disini guru guru kelas sudah terlihat menggunakan pembelajaran PAIKEM terlihat dari pembelajaran *student center* karena di sini guru lebih berperan sebagai fasilitator.

### **3. Penilaian pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MIN 04 Daspetah Kepahiang.**

Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes. Pengukuran alat tes, lebih bersifat kuantitatif dengan menggunakan perhitungan angka dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian Alat tes, lebih bersifat kualitatif dengan menilai peserta didik sesuai Kualitas hasil belajar mereka. Tujuan evaluasi sendiri adalah untuk melacak proses belajar peserta didik apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpulkan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan.

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh

tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan Evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama. Tenaga pendidik harus menciptakan Inovasi baru untuk memperbaharui sistem pembelajaran yang akan ia terapkan di dalam kelas, mulai dari materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, tenaga pendidik juga harus memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan syarat -- syarat yang harus diperhatikan. Syarat - syaratnya yaitu evaluasi harus benar -- benar menggunakan alat ukur yang tepat (Valid) sesuai dengan tujuannya, apakah mau mengukur atau hanya menilai. Lalu syarat lainnya yaitu alat tes harus terpercaya (Reliabel) atau menghasilkan hasil yang sama (konsisten), dan syarat evaluasi yang terakhir yaitu evaluasi harus bersifat praktis atau mudah digunakan tidak menyulitkan pendidik atau peserta didik.

Agar penilaian berfungsi dengan baik, maka sangat perlu untuk meletakkan standar, yang akan menjadi dasar dan pijakan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian. Oleh karena itu, ada beberapa pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

a) **Peran Guru**

Sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak pada tangan guru yang menjadi pelaksana di garis depan. Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik standar yang ada, memahami pentingnya penilaian yang berkelanjutan, dan perlu mengetahui posisi strategis mereka, sehingga guru mampu meningkatkan praktik penilaian dalam kelas, merencanakan kurikulum, mengembangkan potensi diri siswa, laporan kemajuan dan perkembangan siswa, dan memahami cara pengajaran mereka sendiri. Peranan guru dalam penilaian lebih efektif jika mampu memanfaatkan informasi hasil penilaian melalui umpan balik. Umpan balik merupakan sarana bagi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan.

Catatan akhir yang menekankan kompleksitas pemberian umpan balik didapatkan dari penelitian yang dikutip sebelumnya dalam buku ini, yang mendapati bahwa pemberian pujian saja tidak akan meningkatkan prestasi. Umpan balik yang efektif adalah yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi, yang nantinya akan membantu rasa percaya diri. Upaya meningkatkan kepercayaan diri dan harapan bahwa ini akan meningkatkan prestasi, tidak akan begitu berhasil.

Adapun panduan bagi guru dalam memberikan umpan balik pada siswa yaitu : Realistik, Spesifik, Sensitif terhadap tujuan yang bersangkutan, Tepat waktu, Jelas, Tidak menghakimi, Tidak membanding membandingkan, Tekun, Terus terang, Positif, Hati-hati

Untuk dapat memaksimalkan peranannya guru dituntut memiliki profesional yang tinggi. Ada lima hal yang harus dimiliki oleh guru agar dapat dikatakan profesional yaitu: Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesi.

Sebagai kesimpulan dari uraian yang diatas, setidaknya ada lima hal peranan dalam penilaian, yaitu guru sebagai mentor, petunjuk jalan, akuntan, reporter, dan direktur program. Kelima hal tersebut dikaitkan dengan tujuan penilaian dapat dielaborasi dalam seperti yang di rangkum pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Peranan Guru dan Tujuannya dalam penilaian

Peranan	Tujuan
Guru sebagai monitoring	Memberikan umpan balik dan bantuan kepada setiap siswa
Guru sebagai petunjuk jalan	Mengumpulkan informasi untuk diagnostik kelompok siswa melalui pekerjaan yang telah dikerjakan.
Guru sebagai akuntan	Memperbaiki dan memelihara catatan prestasi dan kemajuan siswa
Guru sebagai reporter	Melaporkan pada orang tua, siswa, dan pengurus sekolah tentang prestasi dan kemajuan siswa
Guru sebagai direktur program	Membuat keputusan dan revisi praktik pengajaran. <sup>74</sup>

#### a) Peranan Siswa

Keikutsertaan siswa di dalam proses penilaian menjadi penting apabila standar yang digunakan biasa diwujudkan untuk semua siswa. beberapa unsur strategis agar senantiasa sadar akan kekuatan dan kelemahan dengan mengatakan bahwa “para siswa berhasil menjalankan yang terbaik apabila mereka memiliki pemahaman yang mendalam akan kelebihan dan kelemahan mereka sendiri dan akses dalam menyusun strategi untuk belajar”. Mengambil bagian dalam penilaian berarti memberikan peluang kepada para siswa untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dengan

<sup>74</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013)

membuat rangkaian yang jelas dalam isi dan pikiran. Sehingga diharapkan mereka menemukan sendiri kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menetapkan tahapan belajar selanjutnya yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dari pembahasan pada bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

#### **A. Simpulan**

1. Perencanaan pembelajaran Tematik oleh guru di MIN 04 Daspetah Kepahiang sudah mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru, yaitu RPP. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang meliputi tiga hal pokok, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran efektif dan kondusif yang dapat membuat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebelum dimulai pembelajaran, guru harus benar-benar menyiapkan fisik dan psikis peserta didik.

3. Penilaian pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 04 Daspetah Kepahiang sudah terlaksana walaupun masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan. Karena Pembelajaran tematik di Madrasah ibtdaiyah Negeri 04 Daspetah merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum sepenuhnya menjiwai pembelajaran tematik ini. Di samping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/ bidang studi.

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi Guru, hendaknya pembelajaran harus lebih ditingkatkan, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Yakni bukan hanya menyentuh aspek kognitif semata, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa.
2. Bagi Sekolah, hendaknya selalu menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan Islami, sehingga dapat mewarnai akhlak atau sikap siswa menjadi lebih baik.
3. Bagi Orang Tua, harus senantiasa menunjukkan sikap yang baik dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik di rumah.

4. Bagi peserta didik, hendaknya dapat melaksanakan dan mengamalkan akhlak yang mulia dalam kehidupannya sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Abdul Majid, *Starategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009)
- Arieh Lewi, *Merencanakan Kurikulum Sekolah*, (Jakarta: Bhatara, 1977)
- Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta: BPFE, 1988)
- Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hal. 18-21
- Kaelang, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2014), cet.,ke-1
- Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Pesada Press, 2008)
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 1988)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.16
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung, PT Trigenda Karya, 1993)
- Permendikbud No. 57 Tahun 2013 Lampiran 3 Tentang Kurikulum 2013
- Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Karya, 1994)
- Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2011)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989)
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)

- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Udin Saripudin Winataputra, *Menyongsong dan memantapkan Implementasi Kurikulum 2013*, (dalam Seminar Nasional Pendidikan Januari 2013)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 107/In.34/FT/PP.00.9/02/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Hendra Harmi, M.Pd** 19751108 200312 1 001  
2. **Ummul Khair, M.Pd** 19691021 199702 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Jeri Anggreani

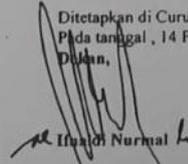
N I M : 15592010

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MIN 04 Daspetah Kepahiang.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 14 Februari 2019

Dekan,

  
Ifuadi Nurmala

Tembusan :  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup.  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 540 /In.34/FT/PP.00.9/04/2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

12 April 2019

Yth.  
Kepala Kantor Kemenag  
Kab. Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Jeri Anggreani  
NIM : 15592010  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di  
MIN 04 Daspetah Kepahiang.  
Waktu Penelitian : 12 April 2019 s.d 12 Juli 2019  
Tempat Penelitian : MIN 04 Daspetah Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih



Dr. H. Waidi Nural, M.Pd.  
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG  
Jln. Lintas Kepahang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahang 39172  
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com  
Website : <http://www.kemenagkph.co.id>

24 April 2019

Nomor : B-1160/Kk.07.08.1/TL.00/04/2019  
Lampiran : -  
Hal : IZIN PENELITIAN

Yth,  
REKTOR IAIN CURUP  
Kabupaten Rejang Lebong  
Jalan DR. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah nomor:540/In.34/FT/PP.00.9/04/2019, tanggal 12 April 2019, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Jeri Anggreani /15592010  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MIN 04 Daspetah Kepahang.  
Tempat Penelitian : MIN 04 Daspetah Kab. Kepahang.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 12 April s/d 12 Juli 2019
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kepahang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan Sebagaimana mestinya.



Tembusan:  
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu  
2. MIN 04 Daspetah Kab Kepahang  
3. Yang bersangkutan